

PERILAKU AGRESIF KONTEKS PENDIDIKAN KARAKTER TELAAH TERHADAP AL QUR'AN DAN TAFSIRNYA

Muhammad Musadad^{1*}, Muchlis M. Hanafi², Muhammad Ulinnuha³

Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta^{1,2,3}

Email: muhammad.musadad@mhs.iq.ac.id

Abstrak

Pembentukan kepribadian yang baik serta berdampak negatif terhadap lingkungan belajar. Kajian ini bertujuan untuk menelaah konsep perilaku agresif dalam perspektif Al-Qur'an dan tafsirnya, serta bagaimana pendidikan karakter dapat menjadi solusi efektif dalam menanggulangi fenomena tersebut. Berdasarkan telaah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yang mengajarkan tentang pentingnya sikap lemah lembut dan pengendalian diri, jelas bahwa Islam mendorong umatnya untuk menjauhi tindakan kekerasan dan perilaku agresif. Tafsir para ulama juga menegaskan bahwa perilaku agresif bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik, mengurangi perilaku agresif, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka yakni mengkaji literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Tujuan penelitian dengan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik, mengurangi perilaku agresif, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. **Kata kunci** : Perilaku Agresif, Pendidikan Karakter, Al Qur'an dan Tafsirnya

Abstract

The development of a positive personality can have a detrimental effect on the learning environment. This study aims to examine the concept of aggressive behavior from the perspective of the Qur'an and its interpretation and how character education can be an effective solution in overcoming this phenomenon. Based on the study of the verses of the Qur'an, which teach about the importance of gentleness and self-control, it is clear that Islam encourages its people to stay away from acts of violence and aggressive behavior. The interpretation of scholars also emphasizes that aggressive behavior is contrary to the values of humanity and moral principles taught in Islam. Therefore, character education based on the values of the Qur'an is very important in forming positive behavior in students, reducing aggressive behavior, and creating a conducive educational environment. This study uses a qualitative approach with a literature review method, namely reviewing literature related to the discussion. The purpose of the study with character education based on the values of the Qur'an is very important in forming positive behavior of students, reducing aggressive behavior, and creating a conducive educational environment.

Key Words : Aggressive Behavior, Character Education, Al-Quran and Its Interpretation

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan modern, pendidikan karakter menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembentukan karakter serta kepribadian pada siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, sehingga peserta didik mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter adalah perilaku

agresif, dimanapun lingkungan yang dihadapi baik diluar dan didalam lingkungan sekolah. Urgensinya pendidikan karakter sangat luas dan bersifat multidimensional [1] Pendidikan karakter tujuannya adalah membentuk suatu yang utuh (holistik) [2]. Karakter yang dikuatkan dengan keterampilan berpikir-bernalar dan berkomunikasi [3].

Perilaku agresif ini tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga

merusak tatanan sosial dan nilai-nilai yang seharusnya dijaga dalam komunitas pendidikan. Pemberitaan mengenai perilaku agresif yang terjadi di Indonesia pun tidak kalah menyeramkan dibandingkan dengan pemberitaan di luar negeri [4].

Banyak peristiwa terjadi, terutama yang disebabkan oleh ulah geng motor, perkumpulan atau kelompok remaja seperti yang terjadi di berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Jakarta. Mereka bisa berkelahi karena hal-hal kecil, mulai dari agresi verbal hingga non-verbal. Hal ini bisa berdampak pada perilaku kejahatan yang lebih besar.

Perilaku agresif di kalangan anak-anak dan remaja bisa saja muncul dalam keadaan yang berbeda-beda, bisa dalam bentuk fisik dan juga bisa dalam bentuk kekerasan verbal. Faktor-faktor penyebab perilaku ini dapat bervariasi, mulai dari lingkungan keluarga, pengaruh media, tekanan teman sebaya, hingga kurangnya pendidikan moral yang kuat. Dalam hal ini, pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an memiliki peran krusial dalam mengatasi dan mencegah perilaku agresif tersebut. Umat Islam yang menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman memberikan arahan yang jelas mengenai pentingnya menjaga perilaku, menghindari kekerasan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan [5].

Secara umum, perilaku agresif didefinisikan sebagai setiap perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain secara fisik atau mental. Menurut Baron dan Richardson, agresi adalah segala bentuk tindakan yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti orang lain. Salah satu tujuan utama untuk berperilaku agresif adalah keinginan untuk menyakiti orang lain sebagai cara untuk menunjukkan emosi negatif, seperti agresi permusuhan, atau

sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu [6].

Telaah terhadap Al-Qur'an dan tafsirnya menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya kesabaran, pengendalian diri, dan sikap lembut dalam menghadapi situasi yang menantang. Salah satu ayat yang relevan dalam hal ini adalah dalam Surah Al-Furqan ayat 63 yang menyebutkan tentang sifat *'ibadurrahman* (hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila dihadapkan dengan orang-orang yang berkata kasar, mereka menjawab dengan kata-kata yang penuh kedamaian. Ayat ini menegaskan pentingnya sikap tenang dan damai dalam menghadapi konflik [7].

Tafsir ulama juga memperkuat pemahaman ini dengan menjelaskan bahwa perilaku agresif bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan kasih sayang, kerendahan hati, dan penghormatan terhadap orang lain. Salah satu untuk mengatasi tindakan pada perilaku agresif dalam lingkungan pendidikan yaitu dengan pendidikan karakter yang berlandaskan Al Qur'an dan tafsirnya [8].

Dijelaskan di atas bahwa perilaku agresif adalah salah satu jenis penganiayaan dan penyerangan terhadap manusia. Dalam pandangan agama Islam melarang seseorang mengganggu orang lain hal ini merupakan salah satu sikap atau tindakan tidak terpuji, baik dengan tindakan maupun ucapan.

Pentingnya menanamkan nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan karakter di sekolah-sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam, menjadi hal yang sangat mendesak. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki prestasi akademik, tetapi juga mampu mengembangkan sikap yang baik,

toleran, dan mampu mengendalikan emosi mereka dalam situasi apapun [9].

Meskipun Al-Qur'an tidak menjelaskan secara rinci dan detil terkait setiap aspek persoalan yang timbul dalam kehidupan manusia, namun kandungan Al-Qur'an secara prinsip dan garis besar mencakup semua aspek pada tataran kehidupan manusia, baik yang terkait dengan hubungan antara makhluk dan Sang Pencipta maupun hubungan antara sesama makhluk di dunia ini. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan petunjuk sebagai panduan manusia menuju jalan yang benar dan terarah [10].

Al-Qur'an dan Tafsirnya yang telah melalui berbagai penyempurnaan hingga penyempurnaan terakhir pada tahun 2007 bisa diakses dengan mudah oleh seluruh kalangan masyarakat. Kondisi inilah yang menjadi motivasi penulis untuk melakukan pengkajian dan meneliti lebih dalam tentang tafsir Kementerian Agama Edisi yang disemprunakan khususnya untuk mengkaji ayat-ayat yang terkait dengan perilaku agresif [11]. Dengan demikian, pembahasan dan kajian lebih lanjut tentang perilaku agresif dalam konteks pendidikan karakter melalui perspektif Al-Qur'an dan tafsirnya menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran sehingga model pendidikan dapat dikembangkan lebih luas, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlakul karimah, jadi pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan semata, akan tetapi lebih kepada pembentukan moralitas pada siswa.

METODE

Penelitian mengenai Perilaku Agresif dalam Konteks Pendidikan Karakter: Telaah terhadap Al-Qur'an dan Tafsirnya menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan

menginterpretasi informasi yang relevan dari berbagai sumber tertulis guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara perilaku agresif, pendidikan karakter, dan ajaran Al-Qur'an beserta tafsirnya [12].

Tahap awal dalam studi pustaka ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber pustaka yang digunakan mencakup Al-Qur'an sebagai sumber utama, terutama ayat-ayat yang membahas tentang perilaku, pengendalian diri, dan etika dalam Islam.

Dalam metode tafsir komtemporer maupun tafsir Al Qur'an klasik yang memberikan penjelasan mendalam mengenai makna ayat-ayat yang berkaitan dengan perilaku agresif dan pendidikan karakter. Buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas perilaku agresif dari perspektif psikologis, sosial, dan pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam [13].

Setelah analisis pustaka selesai dilakukan, data yang terkumpul diintegrasikan dan disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan untuk mengatasi perilaku agresif, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan tafsirnya. Hasil sintesis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam konteks pendidikan Islam serta memberi kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif. Penelitian ini berusaha untuk menggali secara mendalam berbagai konsep yang relevan dan memberikan kontribusi ilmiah yang berbasis pada kajian teks-teks keagamaan dan sumber akademik yang terpercaya [14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku agresif merupakan tindakan atau sikap yang bersifat menyerang, baik secara

fisik maupun verbal, dan seringkali berdampak negatif terhadap individu lain serta lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, perilaku agresif menjadi tantangan serius yang dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik. Untuk mengatasi perilaku agresif dan pembentukan moral pada siswa dengan melibatkan dan mengedepankan pendidikan karakter didalamnya.

Salah contoh sikap agresif dapat muncul adalah dalam berbagai bentuk perilaku, seperti kekerasan fisik, verbal, intimidasi, atau bentuk-bentuk perilaku kasar lainnya. Pada umumnya, perilaku agresif di sekolah sering terjadi karena berbagai faktor, seperti tekanan sosial, kurangnya pengendalian emosi, pengaruh media, atau lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Perilaku ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga merusak dinamika sosial dalam komunitas pendidikan.

Perilaku agresif merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, terutama dalam usaha membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Agresivitas dalam konteks ini merujuk pada tindakan atau perilaku yang bermaksud menyakiti orang lain secara fisik atau psikologis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari kekerasan verbal seperti ejekan dan penghinaan, hingga kekerasan fisik seperti perkelahian dan intimidasi.

Dalam konteks pendidikan karakter, perilaku agresif tidak hanya merusak hubungan sosial antarpeserta didik, tetapi juga menghambat proses pembelajaran dan perkembangan karakter secara optimal. Menanamkan moral dan nilai agama menjadi tujuan dari pendidikan karakter, seperti kedisiplinan, empati, kesabaran, dan penghormatan terhadap orang lain. Namun,

ketika perilaku agresif terjadi, nilai-nilai tersebut menjadi sulit untuk diwujudkan.

Penyebab perilaku agresif dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya perilaku agresif pada peserta didik. Pola asuh yang keras atau kurang perhatian dari orang tua dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak, sehingga mereka cenderung mengekspresikan emosi melalui agresivitas. Paparan terhadap konten kekerasan di media, seperti televisi, video game, atau media sosial, sering kali memicu perilaku agresif, terutama pada usia tahap perkembangan seperti usia anak-anak dan remaja [15].

Lingkungan sekolah yang tidak kondusif, di mana terjadi bullying atau tekanan dari teman sebaya, dapat memicu reaksi agresif pada peserta didik yang menjadi korban maupun pelaku. Anak-anak yang tidak dilatih untuk mengelola emosinya dengan baik akan lebih rentan menunjukkan perilaku agresif sebagai bentuk pelampiasan dari ketidakmampuan mereka dalam menghadapi konflik atau frustrasi.

Pendidikan karakter berperan penting dalam mengatasi perilaku agresif dengan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat mengendalikan agresivitas. Dalam konteks pendidikan, karakter tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi perlu ditanamkan melalui praktik sehari-hari disetiap lingkungan di sekolah dan di rumah.

Salah satu cara efektif untuk mengurangi perilaku agresif adalah dengan mengajarkan empati, yakni kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Peserta didik yang memiliki empati cenderung menghindari tindakan yang menyakiti orang lain. Pendidikan karakter juga menekankan pentingnya pengendalian diri, yang dapat mengurangi perilaku impulsif

dan agresif. Pengendalian diri diajarkan melalui latihan menghadapi situasi sulit tanpa harus bertindak dengan agresi.

Mengajarkan cara berkomunikasi yang positif dan efektif kepada peserta didik membantu mereka menyampaikan perasaan dan pemikiran tanpa harus menggunakan kekerasan atau perilaku agresif. Peserta didik yang mampu mengungkapkan diri dengan baik biasanya lebih mampu menyelesaikan konflik secara damai.

Dalam konteks pendidikan berbasis agama, seperti Islam, ajaran Al-Qur'an dan hadis sangat menekankan pentingnya sikap lemah lembut, kesabaran, dan saling menghormati. Pendidikan agama dapat memberikan landasan moral yang kuat untuk mencegah dan mengurangi perilaku agresif [16].

Dalam Islam, perilaku agresif sangat dilarang. Al-Qur'an mengajarkan umat manusia untuk bersikap lembut dan tidak bertindak keras terhadap sesama. Misalnya, dalam Surah Al-Furqan ayat 63, disebutkan bahwa "hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih adalah mereka yang berjalan di bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata kasar), mereka mengucapkan salam." Ayat ini menunjukkan pentingnya pengendalian diri dan sikap damai dalam menghadapi provokasi.

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam diajarkan untuk bersikap sabar. Sabar yang dimaksud dengan tidak melakukan sikap balas dendam pada yang melakukan kejahatan. Dalam tafsirnya, ulama menjelaskan bahwa sifat *Ibadurrahman* mencerminkan sikap yang jauh dari perilaku agresif, bahkan dalam menghadapi situasi yang memprovokasi. Pengendalian diri dan kemampuan untuk merespons

dengan cara yang baik menjadi cerminan karakter yang baik dalam Islam.

Pendidikan karakter didalamnya tertanam Nilai-nilai dalam Al Qur'an, peserta didik dapat diarahkan untuk menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional dan sosial, sehingga kecerdasan tidak lagi mengarah pada intelektual saja. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius ini dapat mendorong terbentuknya generasi yang mampu menghindari perilaku agresif dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap positif dan penuh kesabaran.

Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana manusia harus bersikap dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal mengendalikan perilaku agresif. Dalam Islam, perilaku agresif yang merugikan orang lain sangat tidak dianjurkan. Al-Qur'an menekankan pentingnya sikap kasih sayang, kerendahan hati, dan pengendalian diri dalam interaksi sosial.

Para ulama dalam tafsir klasik dan kontemporer menekankan pentingnya menghindari tindakan-tindakan yang dapat melukai baik secara perbuatan fisik maupun ucapan kepada orang lain. Mereka menggarisbawahi bahwa Islam mengajarkan kasih sayang dan kesabaran sebagai inti dari kehidupan bermasyarakat. Perilaku sosial yang berhubungan dengan tafsir ayat Al 'Qur'an menunjukkan bahwa pengendalian diri dan kesabaran merupakan cara terbaik untuk mencegah dan mengatasi konflik yang dapat memicu agresivitas.

Kesabaran merupakan sikap untuk menahan diri untuk tidak melakukan tindakan atau perbuatan negatif yang dapat menyakiti orang lain dan diri sendiri. Melalui pendidikan karakter akan membiasakan dan menyadarkan diri sehingga akal dapat digunakan untuk berfikir sehingga tidak

mudah marah yang berakibat pada munculnya perilaku agresif yang berdampak negatif.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an dan tafsirnya mengenai perilaku agresif dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan karakter. Peserta didik dapat diajarkan untuk menahan diri dari sikap agresif dengan menanamkan nilai-nilai kesabaran, empati, dan pengendalian emosi. Guru dan pendidik juga dapat menggunakan pendekatan agama dalam mengajarkan pentingnya berperilaku baik kepada siapa saja serta menjaga keharmonisan hubungan baik kepada siapa pun.

Dengan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu menghindari perilaku agresif dan membangun lingkungan sosial yang damai dan harmonis di sekolah. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengatasi perilaku agresif dan membentuk individu yang memiliki kepribadian mulia.

SIMPULAN

Perilaku agresif merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan, namun dapat diatasi melalui pendekatan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Telaah terhadap Al-Qur'an dan tafsirnya menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pengendalian diri, kesabaran, dan kasih sayang dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat menjadi solusi yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlak baik, mengurangi perilaku agresif, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam pendidikan

karakter, perilaku agresif dapat dicegah dan dikurangi. Nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Islam, seperti menahan amarah dan memaafkan, merupakan dasar yang kuat dalam membentuk peserta didik yang berakhlak baik. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih damai, harmonis, dan kondusif bagi perkembangan karakter yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Setiawan, "Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 3, no. 1, pp. 53–63, 2013.
- [2] D. Rohmat, "Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, vol. 18, no. 1, pp. 41–52, Dec. 2021, doi: 10.54124/jlmp.v18i1.16.
- [3] A. Khoiriyah, "Pembelajaran Kolaboratif pada Matematika untuk Membentuk Karakter Generasi," *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 1, p. 13, 2016, doi: 10.26594/jmpm.v1i1.502.
- [4] P. Isnaeni, "Konformitas terhadap Perilaku Agresif pada Remaja," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 9, no. 1, 2021, doi: 10.30872/psikoborneo.v9i1.5672.
- [5] E. M. Yunalia dan A. N. N. Etika, "Analisis Perilaku Agresif pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama," *JHeS (Journal of Health Studies)*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.31101/jhes.1358.
- [6] M. P. Satiadarma, Y. Theresia, dan Yosephine, "Pengaruh Terapi Musik terhadap Penurunan Perilaku Agresi pada Remaja," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, vol. 3, no. 2, 2019.

- [7] A. Rosa Amalia, M. Mutiah, Z. Zubaidah, N. Yusniarti, dan T. Krismonia, "Peran Penyuluh Agama dalam Mencegah Prilaku Agresif Remaja di Desa Bayung Kepahiang," *DAWUH: Islamic Communication Journal*, vol. 4, no. 3, 2023, doi: 10.62159/dawuh.v4i3.1070.
- [8] F. Nuraeni dan M. Lubis, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: 10.23887/paud.v10i1.46054.
- [9] E. Elazhari dan M. Situmeang, "Media Sosial Mempengaruhi Perubahan Sosial, Etika dan Prilaku Remaja di Kota Tebing Tinggi," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.58939/afosj-las.v3i2.572.
- [10] Y. Darwati, "Coping Stress dalam Perspektif Al Qur'an," *Spiritualita*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.30762/spiritualita.v6i1.295.
- [11] Moh. I. Umamik, "Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia : Tinjauan Epistemologi," *Tesis*, 2019.
- [12] W. Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- [13] A. S. Hasanudin dan E. Zulaiha, "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.15575/jis.v2i2.18318.
- [14] S. N. U. Putriyani dan I. N. Qalbah, "Menyingkap Polemik Historisitas Tafsir Corak Lughawi," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.15575/jis.v3i1.21802.
- [15] Amalia, Tina, "Dampak Tayangan Kekerasan di Media Sosial terhadap Perilaku Bullying (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wanasaba)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 08, no. 03, 2023.
- [16] M. S. Bahri, M. Mispani, and T. Tukiran, "Education Character Perspective of K.H Hasyim and Hafidz Hasan Al-Mas'udi," *Bulletin of Pedagogical Research*, vol. 1, no. 1, 2021, doi: 10.51278/bpr.v1i1.176.